

Wanita Wirausaha: Faktor Sukses Dan Kendala Usaha Kuliner

Yuhendri L. V*

Departemen Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

Correspondence: YuhendriLV@fe.unp.ac.id

Received: 18 April, 2023 | Accepted: 7 Juni 2023 | Published: 10 Juni, 2023

Keywords:

Culinary
Business;
Entrepreneurship;
Obstacles Factors
For Business;
Success Factor
For Business;
Women
Entrepreneur

Abstract

Women have the potential to participate in economic activities as women entrepreneur. In Payakumbuh City, West Sumatra province, there has been an increase in women entrepreneurs. This indicates that they are successful in entrepreneurship, thus motivating other women to become entrepreneurs. This research aims to describe the determinants of success and obstacles factors of women entrepreneur at Payakumbuh City, West Sumatra Province. This research uses a qualitative approach with type of phenomenological research. The research informant is women entrepreneur who produces Karak Kaliang . at Payakumbuh City, West Sumatra Province, totaling 9 informants. The selection of informants is carried out by snowball sampling. This study used three data collection techniques, namely in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis technique uses the process of qualitative research data analysis Miles, Huberman, & Saldana consisting of four activities namely data collection, data condensation, data display, and conclusion: drawing and verifying. The results showed that the determinants of success of women entrepreneur at Payakumbuh City are family support, experience, innovation, and culture. Meanwhile, the obstacles factors are capital, raw materials, competition, place to sell products and marketing. The results of this study can be used as a guideline in increasing women's participation in economic activities as women entrepreneur to improve the economy.

Kata Kunci:

faktor sukses
usaha; kendala
dalam usaha;
kewirausahaan;
usaha kuliner;
wanita wirausaha

Abstract

Wanita memiliki potensi untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi sebagai wanita wirausaha. Di Kota Payakumbuh, provinsi Sumatera Barat terjadi peningkatan wanita wirausaha. Hal ini mengindikasikan mereka sukses berwirausaha sehingga memotivasi wanita lain untuk menjadi wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penentu kesuksesan dan kendala yang dihadapi wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Informan penelitian yaitu wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat berjumlah 9 informan. Pemilihan informan dilakukan dengan *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan proses analisis data penelitian kualitatif Miles, Huberman, & Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan: gambaran dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penentu kesuksesan wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh yaitu dukungan keluarga, pengalaman, inovasi, dan budaya. Sementara itu, kendala-kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha adalah masalah permodalan, bahan baku, persaingan, tempat memasarkan produk dan pemasaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan partisipasi wanita dalam aktivitas ekonomi sebagai wanita wirausaha untuk meningkatkan perekonomian.

PENDAHULUAN

Partisipasi wanita dalam aktivitas ekonomi dapat dilihat dengan munculnya wanita wirausaha yang terus meningkat. Dinamika perkembangan wirausaha dalam suatu negara tidak lepas dari partisipasi dan peran wanita (Widowati, 2012). Jumlah wanita wirausaha di Indonesia terus bertambah (Bastaman & Juffiasari, 2015); Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) banyak didominasi oleh wanita yang mayoritas adalah industri rumahan (Hana, 2020).

Wanita wirausaha didefinisikan sebagai seseorang atau sekelompok wanita yang menjalankan usaha baik dalam skala kecil maupun besar yang ikut memberikan kontribusi bagi masyarakat (Sandri & Hardilawati, 2019). Wanita wirausaha dalam penelitian ini adalah wanita wirausaha yang mengoperasikan usaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh. Wanita wirausaha merupakan faktor penting pendukung perekonomian (Achmad & Saputro, 2015); wanita wirausaha berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Prasetyani et al., 2016; Kabupaten et al., 2018). Banyak kajian empiris membahas tentang wanita wirausaha. Temuan kajian empiris ini menjadi acuan pentingnya kajian tentang kewirausahaan yang dilakukan oleh wanita (Saputro et al., 2016).

Salah satu daerah yang banyak melahirkan wanita wirausaha sukses adalah Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat yang dihuni oleh etnis Minangkabau. Umumnya usaha mereka adalah usaha kuliner. Mereka terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi sebagai wirausaha di sentra produksi kuliner khas Minangkabau Kota Payakumbuh. Wanita wirausaha dalam penelitian ini memproduksi Karak Kaliang yang merupakan salah satu kuliner khas Provinsi Sumatera Barat. Sukses berwirausaha adalah tujuan wanita wirausaha (Sari, 2020); keberhasilan wirausaha merupakan cita-cita setiap wirausaha (Tanjung et al., 2020). Kesuksesan wanita wirausaha ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya inovasi (Royan & Mulyaningsih, 2018); dukungan keluarga (Austhi, 2017; Royan & Mulyaningsih, 2018); pengalaman (Austhi, 2017; Sari, 2020); dukungan sosial (Studi et al., 2021); dan *adversity quotient* (Tanjung et al., 2020).

Di sisi lain dalam menjalankan usaha, wanita wirausaha juga menghadapi berbagai kendala; hasil kajian literatur menjelaskan masih terdapatnya permasalahan yang dihadapi wanita wirausaha (Sandri & Hardilawati, 2019). Kendala tersebut misalnya masalah permodalan (Bastaman & Juffiasari, 2015; Fatkhurahman et al., 2018; Kabupaten et al., 2018); masalah persaingan (Fatkhurahman et al., 2018); masalah pemasaran (Fatkhurahman et al., 2018; Maryasih, 2021); masalah tempat usaha (Fatkhurahman et al., 2018); masalah bahan baku (Maryasih, 2021); masalah pengetahuan (Kabupaten et al., 2018); daya beli masyarakat yang rendah (Fatkhurahman et al., 2018); masalah keterampilan (Fatkhurahman et al., 2018); dan kualitas produk (Fatkhurahman et al., 2018).

Merujuk pada tinjauan empiris dan kajian literatur tersebut, pertanyaan penelitian ini yaitu 1) apa faktor-faktor yang menentukan kesuksesan usaha wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh? dan 2) apa kendala-kendala yang dihadapi wanita wirausaha Karak Kaliang di kota Payakumbuh dalam aktivitas usaha?. Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan faktor-faktor yang menentukan kesuksesan usaha wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh, dan 2) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi wanita wirausaha Karak Kaliang di kota Payakumbuh dalam aktivitas usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pemilihan informan dilakukan dengan *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat berjumlah 9 informan. Penelitian dilakukan di sentra produksi Karak Kaliang, Kota Payakumbuh. Peneliti tinggal di lokasi penelitian selama satu bulan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengungkap faktor penentu kesuksesan dan kendala yang dihadapi wanita wirausaha Karak Kaliang dalam mengembangkan usaha. Sumber data primer yaitu wanita wirausaha Karak Kaliang yang menjadi informan penelitian. Data sekunder menggunakan dokumen-dokumen yang dimiliki wanita wirausaha Karak Kaliang selama mengoperasikan usaha.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan semi terstruktur yang berpedoman pada panduan wawancara. Observasi partisipasi dilakukan selama satu bulan dengan menggunakan lembar observasi. Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dimiliki wanita wirausaha Karak Kaliang selama mengoperasikan usaha.

Teknik analisis data dilakukan dengan proses analisis data penelitian kualitatif Miles, Huberman, & Saldana yang terdiri dari empat kegiatan yaitu (1) *data collection*, (2) *data condensation*, (3) *data display*, dan (4) *conclusion: drawing and verifying*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Kondensasi data merupakan proses memilah dan menyajikan data secara ringkas atau data yang ditransformasikan (diubah) sehingga lebih mendekati pada keseluruhan isi dari catatan lapangan yang telah tertulis, serta hasil wawancara dan berbagai dokumen lainnya. Data yang diperoleh tersebut kemudian dirangkum, dipilih yang paling pokok sesuai dengan fokus penelitian kemudian data yang tidak sesuai akan dihapus. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan bentuk-bentuk lainnya untuk mempermudah upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk mensintesis seluruh informasi dan data yang terkumpul serta sebagai acuan untuk mendapatkan informasi selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan secara berurutan sesuai dengan pedoman wawancara dan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan setelah merangkum seluruh hasil wawancara dari informan dengan menyelaraskan dengan dimensi penelitian hingga mencocokkannya dengan data-data dari jurnal maupun artikel terkait kemudian menarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian. Triangulasi data dilakukan dengan triangulasi teknik yaitu dengan mencocokkan data dengan menggunakan semua teknik pengumpulan data dari wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas faktor sukses dan kendala yang dihadapi wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh. Pemaparan hasil penelitian dijelaskan berdasarkan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Faktor Penentu Kesuksesan Wanita Wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh

Hasil penelitian terkait faktor penentu kesuksesan wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel: 1
Faktor-Faktor Penentu Kesuksesan Wanita Wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh

No.	Kode Informan	Faktor Penentu Kesuksesan	Kesimpulan
1	A	Dukungan keluarga, pengalaman, inovasi	Faktor penentu kesuksesan wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh dalam mengoperasikan usaha adalah dukungan keluarga, pengalaman, inovasi, dan budaya.
2	B	Budaya, dukungan keluarga, pengalaman	
3	C	Dukungan keluarga, budaya, pengalaman	
4	D	Pengalaman, dukungan keluarga, inovasi, pengalaman	
5	E	Dukungan keluarga, inovasi, pengalaman	
6	F	Pengalaman, dukungan keluarga, budaya	
7	G	Dukungan keluarga, budaya, pengalaman, inovasi	
8	H	Inovasi, dukungan keluarga, pengalaman	
9	I	Budaya, pengalaman, dukungan keluarga	

Sumber: Transkrip Wawancara, 2022

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penentu kesuksesan wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh adalah dukungan keluarga, pengalaman, inovasi, dan budaya. Dukungan keluarga mempengaruhi kesuksesan wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh. Ini sesuai dengan penjelasan Austhi (2017) dan Royan & Mulyaningsih (2018). Keluarga dapat berupa keluarga inti (suami dan anak) atau pun anggota keluarga lainnya seperti orang tua dan kerabat. (Kumalasari, 2018) menyatakan keluarga adalah pendukung utama untuk memulai usaha. Lebih lanjut Sandri & Hardilawati (2019) menjelaskan adanya dukungan keluarga merupakan salah satu support bagi wanita wirausaha untuk dapat mengembangkan potensinya. Dukungan keluarga secara material dan non material menguatkan pilihan wanita untuk menjadi wirausaha (Kusumawati & Kristiana, 2017). Dukungan keluarga yang diberikan pada wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh berupa dukungan material dan non material. Dukungan material misalnya dukungan permodalan, terlibat

langsung dalam aktivitas usaha seperti aktivitas produksi produk, pengemasan produk, dan pemasaran produk. Dukungan non material berupa sumbangan ide dalam pendirian dan pengembangan usaha, motivator dalam usaha, dan rekan diskusi dalam upaya mengembangkan usaha dan mencari solusi setiap persoalan dan kendala yang ditemukan dalam aktivitas usaha.

Terkait dengan dukungan keluarga ini, Ibu G, salah satu informan menyatakan:

“Dalam usaha Karak Kaliang ini saya dibantu dan didukung oleh keluarga saya. Suami dan anak-anak mendukung saya. Mereka juga ikut dalam membuat Karak Kaliang, membungkus, dan menjualnya. Suami saya terlibat langsung dalam aktivitas usaha. Anak-anak membantu setelah pulang sekolah.”

Pengalaman berpengaruh dalam kesuksesan wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payalumbuh. Ini sesuai dengan penjabaran Austhi (2017) dan Sari (2020) pengalaman berdampak pada kesuksesan usaha. Sehubungan dengan ini Ibu D mengemukakan:

“Saya belajar membuat Karak Kaliang dari kecil dari orang tua saya. Orang tua saya dulu juga berjualan. Saya dulu ikut membantu Ibu membuat Karak Kaliang, terkadang juga diajak Ibu berjualan”.

Pernyataan Ibu D di atas mengungkap bahwa wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh ada yang terlibat sejak kecil dalam aktivitas usaha. Walaupun tidak semua, mereka memiliki proses belajar yang panjang dalam aktivitas usaha. Mereka belajar memproduksi Karak Kaliang dan manajemen usaha dari orang tua mereka. Proses belajar dengan terlibat langsung dalam aktivitas usaha memberikan pengalaman pada mereka untuk mengoperasikan usaha mereka. Pengalaman tersebut mendukung kesuksesan usaha mereka.

Inovasi mempengaruhi kesuksesan wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh. Royan & Mulyaningsih (2018) menemukan komponen faktor pembentuk kesuksesan wanita wirausaha yaitu Inovasi. Ibu H menjelaskan:

“Dulu peralatannya masih tradisional, sekarang sudah menggunakan mesin. Dengan mesin membuatnya lebih cepat dan bisa dalam jumlah yang lebih banyak. Ukuran Karak Kaliang yang saya buat ada yang agak besar, dan ada yang kecil. Selain dijual di toko ini saya juga menjual secara online”.

Penjelasan Ibu H tersebut mengungkap bahwa wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh melakukan inovasi dalam aktivitas usaha. Inovasi dilakukan pada peralatan produksi (dari peralatan tradisional beralih menggunakan mesin) sehingga mempercepat proses produksi dan meningkatkan kuantitas produksi produk. Ini berdampak pada efektivitas dan efisiensi produksi produk. Inovasi juga dilakukan pada ukuran produk, ada yang berukuran agak besar dan ada yang berukuran kecil. Inovasi ukuran produk ini membantu konsumen untuk menentukan pilihan (preferensi) dalam memenuhi kebutuhan mereka. Inovasi juga dilakukan dalam pemasaran dan penjualan produk. Mereka tidak hanya menjual produk di toko, mereka juga menjual secara online (*E-Commerce*). Penerapan ini mempermudah proses aktivitas transaksi dengan konsumen dan memperluas pasar sehingga meningkatkan volume penjualan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan profit.

Budaya mempengaruhi kesuksesan wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh. Studi et al. (2021) menjelaskan dukungan sosial mempengaruhi kesuksesan wanita wirausaha. Faktor adat istiadat, contohnya di Bali dan Sumatera Barat, dimana wanita memegang peranan

dalam mengatur ekonomi rumah tangga (Maryasih, 2021). Kumalasari (2018) mengemukakan secara kultural masyarakat masih menganggap aneh atau tabu jika seorang wanita berwirausaha. Namun, hal tersebut tidak berlaku lagi karena terjadinya pergeseran peran wanita. Terkait dengan budaya ini Ibu B mengemukakan:

“Budaya Minangkabau mendukung wanita untuk bekerja, wanita berkesempatan untuk terlibat dalam kegiatan di masyarakat, termasuk berjualan. Masyarakat disini sangat mendukung, umumnya orang disini memang punya usaha“.

Pernyataan Ibu B mengungkap bahwa budaya Minangkabau mendukung wanita wirausaha untuk sukses. Budaya Minangkabau memberikan kesempatan pada wanita untuk terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi dengan batasan tertentu. Pekerjaan sebagai wanita wirausaha kuliner yang merupakan *home industry* dipandang sesuai untuk wanita Minangkabau. Dukungan budaya pada masyarakat sekitar membuat mereka sukses berwirausaha.

Kendala-kendala yang Dihadapi Wanita Wirauaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh dalam Mengoperasikan Usaha

Hasil penelitian terkait kendala-kendala yang dihadapi wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh dalam menjalankan usaha dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel: 2
Kendala-Kendala yang Dihadapi Wanita Wirauaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh dalam Mengoperasikan Usaha

No.	Kode Informan	Kendala yang Dihadapi	Kesimpulan
1	A	Permodalan, bahan baku	Kendala-kendala yang dihadapi oleh wanita wirausaha karak kaliang di Kota Payakumbuh dalam mengoperasikan usaha adalah permodalan, bahan baku, persaingan, tempat memasarkan produk dan pemasaran.
2	B	Bahan baku, Persaingan	
3	C	Bahan baku	
4	D	Tempat memasarkan produk, permodalan	
5	E	Permodalan	
6	F	Bahan baku	
7	G	Permodalan, bahan baku	
8	H	Bahan baku, Pemasaran	
9	I	Persaingan, Bahan baku	

Sumber: Transkrip Wawancara, 2022

Kendala-kendala yang dihadapi oleh wanita wirausaha karak kaliang di Kota Payakumbuh dalam mengoperasikan usaha adalah permodalan, bahan baku, persaingan, tempat memasarkan produk dan pemasaran. Modal menjadi salah satu kendala yang dihadapi wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh. Ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti bahwa permodalan merupakan salah satu kendala yang dihadapi wanita wirausaha (Bastaman & Juffiasari, 2015; Fatkhurrahman et al., 2018; Kabupaten et al., 2018). Lebih Lanjut Ningrum et al. (2020) menjelaskan faktor budaya memandang wanita tidak sama dengan laki-laki dan tidak diberi akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk usaha mereka. Ibu E menyatakan:

“Tinggal modal saja lagi. Modal itu yang tidak ada. Terhambat oleh modal juga saya, cukup sulit juga untuk mendapatkan akses permodalan”.

Ketersediaan bahan baku menjadi kendala yang dihadapi wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh. Maryasih (2021) menjelaskan bahan baku menjadi salah satu kendala yang dihadapi wanita wirausaha. Ibu C menjelaskan:

“Hambatannya singkong. singkong ini kadang-kadang mengalami perubahan harga. Kemaren ini sangat mahal. Dulu murah singkong ini, boleh dihutang juga. Sekarang mulai mahal, susah pula lagi. Singkong itu setahun kan bisa dipanen. Jadi seharian orang berton-ton perlu singkong. Jadi tentu tidak mencukupi persediaan lagi”.

Karak kaliang berbahan baku singkong. Selain Karak Kaliang banyak juga kuliner khas Minangkabau yang berbahan baku singkong, misalnya sanjai. Ini menyebabkan tingginya permintaan singkong sehingga harganya naik. Sementara itu, masa panen singkong yang lama menyebabkan persediaan singkong terbatas. Ini berdampak pada sulitnya mendapatkan bahan baku sehingga menghambat aktivitas mereka dalam usaha.

Tempat usaha menjadi kendala wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh dalam menjalankan usaha. Fatkhurahman et al. (2018) menjelaskan faktor penghambat kinerja wirausaha yaitu tempat usaha, sebab dibutuhkan biaya atau sewa yang tinggi untuk lokasi yang strategis (Fatkhurahman et al., 2018). Ibu D mengungkapkan:

“Hambatan ada ditempat usaha. Lokasinya agak ke dalam, tidak dipinggir jalan. Di sini kan orang luar sudah banyak mengambil/membeli di tepi jalan. Saya menjualnya secara grosir, diantarkan ke penjual di Bukittinggi dan daerah lain”.

Pemasaran menjadi salah satu kendala wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh dalam menjalankan usaha. Ini sesuai dengan penjelasan Fatkhurahman et al. (2018) dan Maryasih (2021) faktor penghambat kinerja wirausaha, yaitu pemasaran. Keterbatasan kemampuan *marketing* menjadikan pemasaran produk lamban dan berdampak kepada rendahnya penjualan (Fatkhurahman et al., 2018). Ibu H Menyatakan:

“Usaha ini disini banyak. Banyaknya usaha ini berdampak pada penjualan. Orang akan membeli di tempat yang disukainya. Untuk menambah pembeli ini saya masih terkendala. Saya ingin menjualnya ke daerah lain, tetapi saya kesulitan untuk menemukan caranya”.

Persaingan menghambat wanita wirausaha Karak Kaliang di Kota Payakumbuh dalam mengembangkan usaha. Ini sesuai dengan penjelasan Fatkhurahman et al. (2018) faktor penghambat kinerja wirausaha adalah persaingan. Usaha baru menghadapi ketatnya persaingan dari pelaku usaha yang sudah lama di pasar. Pelaku lama tersebut mempunyai pengalaman dan menguasai pasar, hal ini menyebabkan usaha baru menjadi kalah saing (Fatkhurahman et al., 2018). Ibu I menyatakan:

“Persaingan dalam penjualan produk pasti ada. Tergantung kualitas produk kita lagi. Yang kualitasnya bagus tentu akan diminati, yang tidak tentu akan terhambat, sulit untuk bersaing karena usaha ini sudah banyak, apalagi bagi yang baru mulai usaha”.

KESIMPULAN

Wanita wirausaha sebagai pelaku aktivitas ekonomi dalam mencapai kesuksesan usaha ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor penentu kesuksesan wanita wirausaha Karak Kaling di Kota Payakumbuh meliputi dukungan keluarga, pengalaman, inovasi, dan budaya. Di sisi lain, mereka juga menghadapi berbagai kendala yang menghambat mereka dalam aktivitas usaha. Kendala-kendala yang mereka hadapi meliputi masalah permodalan, bahan baku, persaingan, tempat memasarkan produk dan pemasaran.

Penelitian ini difokuskan pada faktor penentu kesuksesan dan kendala yang dihadapi wanita wirausaha Karak Kaling di Kota Payakumbuh. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada jenis kuliner lain atau sektor ekonomi kreatif lainnya. Penelitian juga dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian juga dapat menggunakan variabel lain, misalnya perilaku wirausaha, kompetensi wirausaha ataupun variabel lainnya terkait dengan wanita wirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, N., & Saputro, E. P. (2015). Faktor Sukses Wirausaha Wanita. *JP Feb Unsoed*, 11(2), 2.
- Austhi, D. (2017). Motivasi Berwirausaha dan Kesuksesan Berwirausaha pada Wirausahawan Wanita Anne Avante. *Agora*, 5(1), 1–5.
- Bastaman, A., & Juffiasari, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta). *Prosiding Seminar Nasional 4 UNS SME's Summit & AWARDS 2015, 2013, 265–277*. https://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/21/2016/01/aam-bastaman-prosiding-sme-s-combinedpdf_1.pdf
- Fatkhurrahman, F., Suroto, B., & Hadiyati, H. (2018). Wirausaha Muda Terdidik: Masalah Dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 102–109. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1464>
- Hana, K. F. (2020). Keputusan Wanita Muslim Milenial Berwirausaha: Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v6i1.2462>
- Kabupaten, K., Provinsi, G., Barat, J., Suryaningprang, A., & Alghifari, E. S. (2018). *1, 2 1,2*. 31–38.
- Kumalasari, R. D. (2018). Faktor Pendorong Keberhasilan Wanita Pedesaan Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.26805/jmkli.v1i2.12>
- Kusumawati, T., & Kristiana, I. (2017). “Usahaku, Pilihan Hatiku” Sebuah Studi Fenomenologi Tentang Makna Bekerja Pada Wanita Wirausahawan Batik Di Pekalongan. *Empati*, 6(1), 411–418.

- Maryasih, N. L. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah. *Moestopo Journal International Relations*, 1(1), 31–45.
- Ningrum, M., Latifah, A. I., Pawaka, A. F., & Husna, A. N. (2020). Motivasi Wirausaha Wanita: Studi Literatur *Sistematis*. 105–110.
- Prasetyani, D., Purusa, N., & Hasbianto, I. (2016). Studi Empiris Wirausaha Perempuan Di Surakarta : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi, Hambatan Dan Keberhasilan Usaha. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 119–138. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v1i2.2000>
- Royan, M. D., & Mulyaningsih, H. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Sukses Wirausaha Wanita (Studi Pada Umkm Anggota Koperasi Serba Usaha Misykat Wilayah Sadang Serang) Analysis of Success Factors of Women Entrepreneurs (Study on Sme Members of Cooperatives Business Services Community. *Misykat on* . 5(2), 2515–2523.
- Sandri, S. H., & Hardilawati, W. L. (2019). The Womenpreneurs: Problem dan Prospect in Digital Era. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*. <http://www.ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/download/1339/792>
- Saputro, E. P., Achmad, N., & Handayani, S. (2016). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Sukses Wirausaha. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i1.2361>
- Sari, I. M. (2020). Faktor-Faktor Sukses Wirausaha Wanita di Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis*, 1(2), 91–111. <https://doi.org/10.25077/mssb.1.2.91-111.2020>
- Studi, P., Fakultas, M., & Jakarta, U. T. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial, Basis Pengetahuan Dan. *III* (2), 426–434.
- Tanjung, K., Rejo, T., Medan, V., District, S., & Tambunan, F. (2020). *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* Pengaruh Adversity Quotient terhadap Kesuksesan Effect of Adversity Quotient on Entrepreneurial Success in. *I2*(1), 68–74.
- Widowati, I. (2012). Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Entrepreneur/Wirausaha Kasus di KUB Maju Makmur Kec. Kejajar Kab. Wonosobo. *2012*, 1–9.